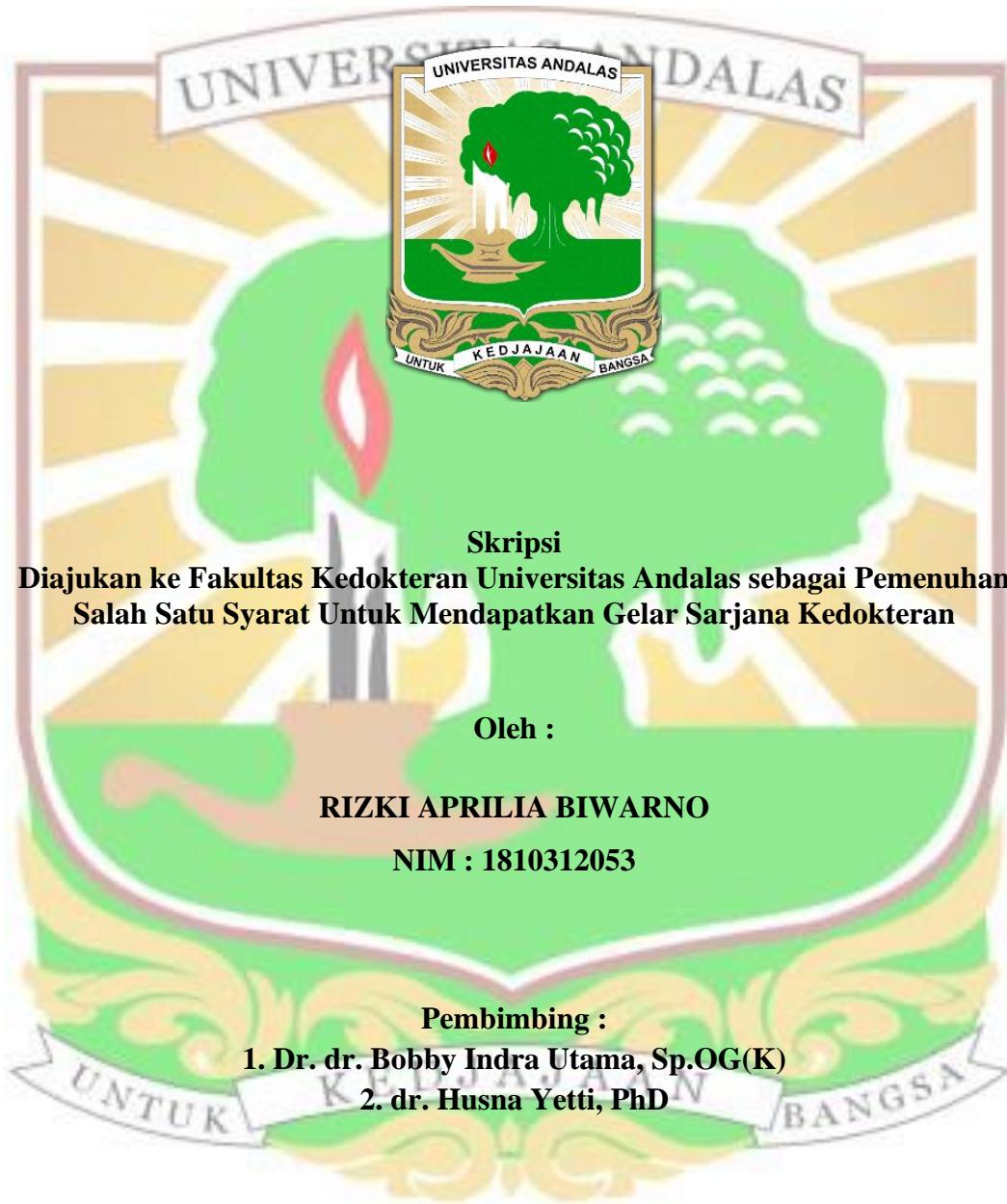


**HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN OVERAKTIFITAS
KANDUNG KEMIH PADA MAHASISWI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS**



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

ABSTRACT

THE ASSOCIATION BETWEEN STRESS LEVELS AND OVERACTIVE BLADDER IN FEMALE MEDICAL STUDENTS AT THE FACULTY OF MEDICINE, ANDALAS UNIVERSITY

By
Rizki Aprilia Biwarno



The overactive bladder is a collection of symptoms in the bladder consisting of urgency, frequency, and nocturia with or without urinary incontinence, which is characterized by the absence of a clear pathologic process, such as a urinary tract infection. One of the risk factors for an overactive bladder is stress. Symptoms of overactive bladder and stress can both lead to reduced quality of life. This study aims to determine the association between stress levels and the incidence of overactive bladder.

This type of research was analytic observational research with a cross-sectional research design. This research was conducted at the Faculty of Medicine, Andalas University in September 2021 with a total sample of 201 female students. The instruments used were the OABSS questionnaire and DASS-42 stress scale, then those instruments were analyzed using the chi-square test.

The results of this study were 72.6% of respondents had symptoms of overactive bladder, more than half of the respondents experienced stress with the most common stress level were severe stress, and there were significant result between stress levels and overactive bladder ($p = 0.005$).

This study concludes that most female medical students have overactive bladder and stress, also there is a significant association between stress levels and overactive bladder.

Keywords: overactive bladder, stress, female students, medical major

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KEJADIAN OVERAKTIFITAS KANDUNG KEMIH PADA MAHASISWI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh
Rizki Aprilia Biworno

Overaktifitas kandung kemih adalah kumpulan gejala pada kandung kemih yang terdiri dari urgensi, frekuensi, dan nokturia dengan atau tanpa inkontinensia urin, serta ditandai dengan tidak adanya proses patologi yang jelas, seperti infeksi saluran kemih. Salah satu faktor risiko terjadinya overaktifitas kandung kemih adalah stres. Gejala overaktifitas kandung kemih dan stres sama-sama dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian overaktifitas kandung kemih.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada September 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 201 mahasiswi. Instrumen yang digunakan berupa kuesionar OABSS dan DASS-42 skala stres, kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square*.

Hasil dari penelitian ini adalah 72,6% responden memiliki gejala-gejala overaktifitas kandung kemih, lebih dari setengah responden mengalami stres dengan tingkat stres terbanyak adalah stres berat, dan didapatkan hasil yang signifikan antara tingkat stres dan kejadian overaktifitas kandung kemih ($p = 0,005$).

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar mahasiswi pendidikan dokter mengalami overaktifitas kandung kemih dan stres serta terdapat hubungan bermakna antara tingkat stres dan kejadian overaktifitas kandung kemih.

Kata Kunci: Overaktifitas kandung kemih, stres, mahasiswi, pendidikan dokter